

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini disajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis data kualitatif dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

#### **1. Pemanfaatan Penyediaan Informasi EMIS di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding**

Desain sistem dapat didefinisikan sebagai penggambaran dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Hal ini sebagaimana pendapat Charles berikut:

*The acronym EMIS stands for "Educational Management Information System". By definition an EMIS is an organized group of information and documentation services that collects, stores processes analyzes and disseminates information for educational planning and management.*<sup>122</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Charles bahwa EMIS adalah akronim dari "Educational Management Information System". EMIS didefinisikan sebagai kumpulan informasi dan dokumen yang terorganisir, disimpan dan dianalisis untuk proses perencanaan dan manajemen pendidikan.

---

<sup>122</sup>Charles C. Villanueva, *Education Management...*, 6.

Definisi tersebut sesuai dengan observasi peneliti bahwa, EMIS adalah sekelompok informasi dan dokumentasi yang terorganisasi dalam melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan analisis, dan penyebaran informasi yang digunakan untuk manajemen dan perencanaan pendidikan. Sistem EMIS digunakan untuk mengatur data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar yang dapat dibaca, diambil kembali, diproses, dianalisis, dan disajikan serta disebar. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh operator EMIS di MTsN Aryojeding dan MTs Tulungagung bahwa EMIS adalah sistem informasi basis data yang menampilkan informasi lembaga meliputi informasi lembaga, siswa, guru, atau profil sekolah. Hal ini ditegaskan oleh Charles bahwa:

*The main purpose of an EMIS is to integrate information related to the management of educational activities, and to make it available in comprehensive yet succinct ways to a variety of users. These include teachers, principals, curriculum planners, inspectorate officials, financial controllers, planners, policy advisers and political leaders, as well as parents and students. In this way, the combined information resources of the EMIS are at the service of the entire community.*<sup>123</sup>

Kehadiran EMIS sebagai salah satu bukti nyata adanya revolusi manajemen pendidikan tradisional menuju manajemen modern. Sistem informasi manajemen mampu mendukung pengambilan keputusan lembaga pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini senada dengan ekspektasi Kemenag bahwa:

Penggunaan EMIS dalam sistem informasi manajemen pendidikan di lingkungan kementerian agama memiliki tujuan sebagai berikut. (1) Memperkuat kemampuan untuk mengatur, merencanakan, dan mengawasi alur informasi antar institusi yang saling berhubungan. (2)

---

<sup>123</sup>Charles C. Villanueva, *Education Management...*, 5.

memadukan seluruh informasi yang berhubungan dengan manajemen kegiatan pendidikan dan menyajikannya secara ringkas dan menyeluruh. (3) Memperbaiki kapasitas pengolahan, penyimpanan, dan analisis data dalam menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu bagi perencanaan, pemimpin, dan penanggung jawab bidang pendidikan. (4) Mengkoordinasi proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis dan penyebaran informasi dalam manajemen pendidikan. (5) Memudahkan dan meningkatkan penggunaan informasi yang sesuai oleh beberapa instansi dan perorangan pada semua jenjang agar perencanaan, pelaksanaan dan manajemen pendidikan dapat lebih efektif. (6) Menyederhanakan alur informasi dalam pengambilan keputusan dengan menghapus proses duplikasi dan perbedaan pengisian informasi. (7) Meningkatkan berbagai sistem informasi yang ada. (8) Memadukan berbagai sumber informasi kuantitatif dan kualitatif dalam suatu sistem. Dan (9) Memperbaiki proses pengumpulan, penyebaran dan penggunaan informasi manajemen pendidikan dalam menanggapi perubahan kebutuhan informasi.<sup>124</sup>

Kemenag dapat dengan mudah untuk mengetahui secara cepat jumlah murid dalam suatu madrasah, kondisi sarana dan prasarana, jumlah tenaga pendidik yang ada di suatu madrasah, angka kelulusan, maupun rasio guru dan murid. Data output EMIS dapat digunakan untuk mengatur jumlah rombongan belajar dan pemenuhan jam mengajar, merencanakan anggaran pendidikan di setiap lembaga, serta mampu mengawasi alur informasi antar informasi yang saling berhubungan, dalam hal ini Kemenag selaku payung lembaga pendidikan islam dapat mengawasi manajemen lembaga pendidikan islam binaanya melalui EMIS.

Selanjutnya data-data dari setiap lembaga pendidikan dapat diperoleh hasilnya secara ringkas dan menyeluruh satu kabupaten bahkan provinsi sehingga Kemenag dapat memantau manajemen kegiatan pendidikan. EMIS sebagai aplikasi terkadang memiliki kelemahan tertentu, misalnya *human error*

---

<sup>124</sup>D.1.DSN.120417.08.00-08.30

saat input data yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan. Oleh karena itu, dengan adanya kelemahan-kelemahan tersebut memacu untuk para pakar dalam mengembangkan aplikasi ini setiap periodenya, seperti *update* spesifikasi atau aplikasi. Sebagaimana yang disampaikan operator EMIS bahwa kesalahan input data (salah menulis ejaan namanya atau tanggal lahir) dan kesalahan rumus. Yang berhak melihat EMIS lembaga adalah Operator, Kepala Tata Usaha, Kepala Madrasah, dan Kemenag. Kalau ada yang salah maka ada penambahan waktu dari pusat untuk melakukan pembenahan data dan biasanya setiap tahun ada pembaharuan format jadi staf selalu belajar mengikuti aplikasi terbaru itu.

Kemenag tidak hanya memberikan dan memantau penggunaan EMIS di lembaga pendidikan islam. Kemenag juga melakukan koordinasi proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis dan penyebaran informasi dalam manajemen pendidikan supaya tidak terjadi perbedaan data yang masuk di Kemenag. Koordinasi tersebut dijalin Kemenag melalui operator di masing-masing lembaga bersama koordinator EMIS pusat. Koordinasi ini dimaksudkan untuk memberikan format-format terbaru dari EMIS, pemberian *deadline* pengumpulan data *online* EMIS, dan forum diskusi resmi terkait kendala maupun analisis serta penyebaran informasi EMIS dalam manajemen pendidikan. Jadi, Kemenag tidak lepas tangan terhadap penggunaan EMIS ini, terkadang juga diadakan pembinaan terkait aplikasi basis data yang masih terhitung baru ini. Sehingga, melalui koordinasi ini diharapkan nantinya EMIS merupakan basis data seluruh lembaga pendidikan islam dalam satu portal.

Sebagaimana yang disampaikan oleh operator EMIS bahwa ada info rencananya EMIS akan dibuat menjadi 1 portal, sehingga nanti EMIS itu merupakan satu-satunya portal basis data.

Di lapangan EMIS memudahkan dan meningkatkan penggunaan informasi yang sesuai oleh beberapa instansi dan perorangan pada semua jenjang agar perencanaan, pelaksanaan dan manajemen pendidikan dapat lebih efektif. Hal ini terbukti dengan diterjunkannya aplikasi EMIS sistem pakar ini dari Kemenag. Instansi pendidikan dimudahkan dalam hal penggunaan informasi, lembaga dapat menyimpan dan menggunakan kembali data-data lembaganya sewaktu-waktu. Jadi, tidak mengulang-ulang proses manual input data.<sup>125</sup>

## **2. Tahap Pengelolaan EMIS di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding**

EMIS sebagai sistem pakar memiliki potensi besar dalam mendukung keputusan kepala madrasah. *Pertama*, sistem pakar menawarkan kesempatan untuk membuat keputusan yang melebihi kemampuan kepala madrasah.<sup>126</sup> Contohnya: kepala madrasah dapat menggunakan sistem pakar EMIS yang dirancang oleh seorang pakar sistem informasi manajemen, dan saat menggunakannya menyatukan pengetahuan pakar itu ke dalam keputusannya. *Kedua*, sistem pakar dapat menjelaskan alur penalarannya dalam mencapai suatu pemecahan tertentu. Sebagaimana pendapat Charles berikut ini:

---

<sup>125</sup>O.1.DSN.070417.09.00-09.30

<sup>126</sup>Raymond McLeod, George Schell, *Sistem Informasi ...*, 289.

*“It is a collection of component parts that include inputs processes outputs and feed backs that are integrated to achieve a specific objective. It is a system for managing a large body of data and information that can be readily retrieved, processed, analyzed, and made available for use and dissemination. It is a tool that uses systems theory, together with developments in computerization, to create a comprehensive approach to the collection and use of vast quantities of information on the education and training system”<sup>127</sup>*

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat penulis jelaskan bahwa EMIS adalah kumpulan komponen keluaran proses input dan umpan balik yang diintegrasikan untuk mencapai sesuatu yang obyektif. Ini adalah satu sistem untuk pengelolaan data dan informasi yang bisa didapat kembali, diproses, diteliti, dan tersedia untuk digunakan. EMIS adalah satu alat penggunaan teori sistem, hasil pembangunan pengembangan komputerisasi, untuk menciptakan satu pendekatan menyeluruh ke koleksi dan penggunaan dengan kuantitas luas dari keterangan pada sistem Pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan pendapat Charles tersebut dapat disimpulkan bahwa EMIS merupakan sistem yang dapat diperoleh kembali, diproses dan dianalisis sehingga membutuhkan sebuah sistem yang rapi, sistematis dan terstruktur dalam pengelolaannya. Model sistem pakar terdiri dari empat bagian utama, meliputi *user interface* memungkinkan pemakai untuk berinteraksi dengan sistem pakar, *knowledge base* menyimpan akumulasi pengetahuan dari masalah tertentu yang akan diselesaikan, *inference engine* menyediakan kemampuan penalaran yang menafsirkan isi *knowledge base*. Pakar dan analis sistem menggunakan *development engine* untuk menciptakan sistem pakar.<sup>128</sup> EMIS

---

<sup>127</sup>Charles C. Villanueva, *Education Management ...*, 6.

<sup>128</sup>Raymond McLeod, George Schell, *Sistem Informasi ...*, 289-290.

memungkinkan operator untuk berinteraksi dengan aplikasi sistem informasi untuk menyimpan akumulasi data lembaga pendidikannya sehingga menghasilkan informasi yang dapat mendukung keputusan kepala madrasah, yang selanjutnya menciptakan sistem pakar menuju lembaga di atasnya seperti Kemenag untuk merencanakan anggaran pendidikan serta mengawasi manajemen lembaga pendidikan di seluruh daerah.

*User interface* memungkinkan operator untuk memasukkan dan menerima informasi dari sistem pakar. Format *user interface* EMIS berupa tampilan windows. Outputnya berupa penjelasan atas pertanyaan manfaat SIM bagi lembaga pendidikan dan penjelasan atas penyelesaian masalah kepala madrasah maupun Kemenag.

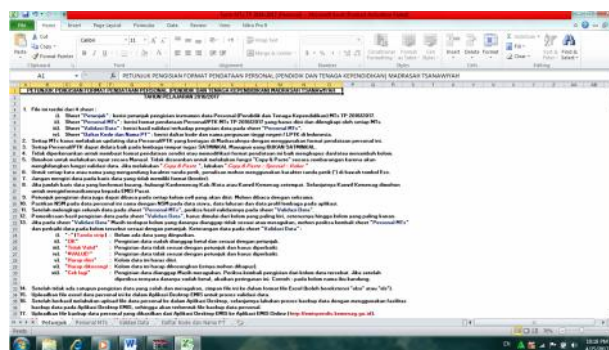
*Knowledge base* EMIS memuat *knowledge representation technique* yaitu penggunaan aturan menentukan apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu. EMIS memiliki petunjuk teknis bagaimana mengolah data pada proses *entry* data hingga petunjuk tentang mengetahui valid atau tidaknya data. Format *Knowledge base* EMIS sebagaimana terlampir di lampiran No 3.

Secara garis besar, rangkaian pekerjaan EMIS dalam tahap pengelolaan dan analisis data adalah sebagai berikut:

- a. **Sortir instrument**, yaitu kegiatan untuk menyeleksi dan menghitung instrumen-instrumen yang masuk agar tidak terjadi duplikasi (terkadang satu madrasah atau pondok pesantren mengirimkan dua buah instrument yang sama).
- b. **Input data**, yaitu kegiatan untuk merekam data-data yang terdapat pada instrument statistik ke dalam komputer agar tersimpan di dalam *database* melalui perantara *software* pengolahan data yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- c. **Validitas data**, yaitu kegiatan untuk memeriksa ulang data-data yang telah terekam dan tersimpan di dalam *database* sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan pada saat disajikan.

- d. **Merancang format table *statistic* dan grafik**, yaitu kegiatan untuk merancang tampilan informasi yang akan disajikan kedalam bentuk table dan grafik, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.
- e. **Interpretasi**, yaitu kegiatan untuk menerjemahkan setiap tabel dan grafik ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami oleh para pengguna secara luas. Informasi-informasi yang dihasilkan tersebut, selanjutnya ditelaah, dipelajari dan kemudian dituangkan ke dalam bentuk narasi yang dapat menjelaskan segala sesuatu yang direfleksikan oleh informasi tersebut disertai dengan implikasinya.<sup>129</sup>

Rangkaian pengerjaan EMIS di semua lembaga di bawah Kemenag pada intinya sama seperti yang dijelaskan di atas, yang membedakan adalah isi, kuantitas, dan kendala yang dihadapi setiap lembaga pendidikan. Masing-masing lembaga pendidikan memiliki keunikannya masing-masing. Sebagaimana cuplikan form *Knowledge base* EMIS dibawah ini:



Gambar 5.1 *Form Knowledge base* EMIS

### 3. Proses Pengambilan Keputusan di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding

Pengambilan keputusan menurut Shull merupakan proses kesadaran manusia terhadap fenomena individual maupun sosial berdasarkan kejadian

<sup>129</sup>Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Mekanisme...*, 13.



faktual dan nilai pemikiran, yang mencakup aktivitas perilaku pemilihan satu atau beberapa alternatif sebagai jalan keluar untuk memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>130</sup> Pengambilan keputusan memungkinkan kepala madrasah untuk merumuskan beberapa alternatif tindakan dalam menggarap situasi yang dihadapi lembaga pendidikan serta menetapkan pilihan yang tepat antara beberapa alternatif yang tersedia setelah diadakan evaluasi mengenai efektivitas alternatif tersebut untuk mencapai tujuan para pengambil keputusan.

Hal ini senada dengan pendapat Sondang berikut:

Di lain pihak informasi yang dapat disajikan oleh SIM pendidikan nantinya akan memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan, seperti informasi kebutuhan tenaga kependidikan, informasi jumlah lembaga pendidikan dari mulai tingkat dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. SIM pendidikan diharapkan sangat bermanfaat tidak hanya bagi para pengambil keputusan di bidang pendidikan, tetapi sangat berguna bagi masyarakat sebagai salah satu subsistem dan *control society*, terutama dalam proses operasional lembaga pendidikan dan penyajian kualitas jasa pendidikan yang bisa dipertanggungjawabkan.<sup>131</sup>

Pengambilan keputusan kepala madrasah tidak hanya bergantung pada otoritas dari kepala madrasah itu sendiri, juga membutuhkan dukungan tim serta informasi yang tersedia. Karena pembuatan keputusan adalah penentuan suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jadi dibutuhkan adanya persetujuan atau musyawarah semua anggota. Permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan tidak semuanya harus diselesaikan oleh kepala madrasah. Pada level permasalahan yang menunjukkan teknis maka kepala bidang atau wakil kepala madrasah yang

---

<sup>130</sup>Eti Rochaety, *Sistem Informasi...*, 151.

<sup>131</sup>*Ibid.*, 13.

menyelesaikan, namun apabila masalah tersebut belum menemui solusi maka peran kepala madrasah sebagai *leader* masuk di dalamnya. Hal ini sebagaimana pendapat Tata Sutabri berikut:

Pembuatan keputusan tidak hanya dilakukan oleh para manajer puncak, tetapi juga para manajer tengah atau lini pertama. Setiap jabatan seseorang dalam organisasi menyangkut berbagai derajat pembuatan keputusan, bahkan untuk pekerjaan rutin sekalipun dan dalam macam organisasi apapun. Manajer akan membuat berbagai jenis keputusan yang berbeda sesuai perbedaan kondisi dan situasi yang ada.<sup>132</sup>

Tim lembaga pendidikan memberikan peran adanya masukan maupun kritikan terkait permasalahan yang dihadapi oleh lembaga, sedangkan informasi menyediakan data yang valid, *reliable*, *time line* dan dapat selalu diakses oleh kepala madrasah yang membutuhkan baik dalam setiap pengambilan keputusan, penelitian, maupun kebutuhan lain yang membutuhkan data madrasah dan guru pendidikan agama islam di sekolahnya. Tim dan informasi ini dikelola oleh sistem informasi manajemen. Sistem pakar EMIS saat ini merupakan sistem informasi manajemen yang menyediakan hal tersebut. Sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah MTsN Tulungagung bahwa mengikuti zaman itu tidak terelakkan lagi, karena sistem informasi membantu dalam hal menyiapkan informasi lembaga dari tahun ke tahun berikutnya.

Hal tersebut senada dengan pendapat Charles bahwa:

*As the potential users of data, managers are systematically provided with accurate and timely information so that decision-making, planning, project development and other management functions and operations can be carried out effectively. It is therefore imperative that all educational*

---

<sup>132</sup>Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Andi, 2005), 59.

*managers and programme implementors be conscious and capable of performing or managing their information systems either manually or with computers.*<sup>133</sup>

Berdasarkan pendapat Charles dapat dijelaskan bahwa sebagai pengguna potensial dari data, manajer secara sistematis diperlengkapi dengan keterangan akurat dan tepat waktu saat pembuatan keputusan itu, perencanaan, proyeksikan pembangunan dan fungsi manajemen lain dan operasi dapat diselesaikan secara efektif. Maka adalah sangat mendesak bahwa semua manajer bidang pendidikan dan program sadar dan mampu dari pelaksanaan atau mengatur sistem informasi mereka yang manapun secara manual atau dengan komputer.

Pengambilan keputusan kepala madrasah di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding berdasarkan rasional, wewenang, fakta, dan pengalaman. Kepala madrasah tidak bertindak secara tergesa-gesa dalam mengambil sebuah keputusan. Kepala madrasah mendalami permasalahan dengan cermat lantas mempertimbangkannya berdasarkan empat unsur tersebut. Keputusan yang dihasilkan tanpa mempertimbangkan rasional menjerumuskan pada harapan besar yang sulit dilaksanakan karena secara idealism bisa diciptakan tetapi tidak bisa dijalankan oleh beberapa faktor seperti kemampuan anggota atau ketersediaan sumber daya manusia atau sarana dan prasarana. Wewenang memberikan kekuatan untuk kepala madrasah dalam hal melaksanakan hasil keputusan. Tanpa adanya kekuatan tersebut maka anggota lembaga pendidikan memiliki perspektif yang berbeda-beda dalam menjalankan hasil keputusan.

---

<sup>133</sup>Charles C. Villanueva, *Education Management ...*, 6.

Wewenang merupakan tolak ukur untuk menegakkan disiplin kerja anggota. Dalam menyelesaikan suatu permasalahan dukungan fakta tidak kalah pentingnya. Fakta akan menjelaskan permasalahan dari sudut pandang kebenarannya di lapangan. Fakta-fakta di lapangan meliputi fakta masa lalu dan masa kini. Fakta masa lalu memberikan pengalaman tersendiri untuk lembaga pendidikan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Permasalahan terdiri dari bermacam-macam tipe mulai dari permasalahan yang terstruktur rutin atau tidak terstruktur tidak rutin. Sehingga, untuk permasalahan yang rutin bisa diprediksi oleh lembaga bagaimana penanganannya. Pengalaman kepala madrasah tentang masalah yang rutin memberikan pertimbangan dampak negatif dan positifnya dari suatu permasalahan. Pengalaman kepala madrasah tentang permasalahan yang tidak rutin menyiapkan kesiapan kepala madrasah supaya tetap siaga dalam berbagai kondisi di lapangan.

Ulasan di atas sesuai dengan pendapat Terry, bahwa keputusan berdasarkan rasional menghasilkan keputusan obyektif, logis, lebih transparan, dan konsisten. Keputusan berdasarkan wewenang menghasilkan keputusan yang dapat bertahan dalam jangka waktu cukup lama. Keputusan berdasarkan fakta menghasilkan keputusan yang sehat, solid dan baik. Keputusan berdasarkan pengalaman menghasilkan keputusan yang tidak mengulangi kesalahan dimasa lampau.<sup>134</sup>

---

<sup>134</sup>Anastasia Lipursari, "*Peran Sistem...*", 33-34.

MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding merupakan lembaga pendidikan islam formal yang sistem kepemimpinannya demokratis, menjunjung azas musyawarah untuk mufakat, sehingga kepala madrasah mampu mengkolaborasikan fakta, wewenang, cara berfikir rasional serta pengalamannya untuk menghasilkan keputusan yang dapat disetujui dan dilaksanakan bersama tanpa adanya tekanan. Sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah MTsN Tulungagung bahwa tujuan musyawarah adalah menampung semua pendapat untuk mengumpulkan pemikiran akan memberikan kemajuan untuk lembaga. Masalah didiskusikan melalui rapat bersama berdasarkan hasil panel waka akan mempertimbangkan dan mengajak guru rapat.

Lembaga pendidikan memiliki permasalahan dan pemecahan masalah yang berbeda-beda, bahkan keputusan yang dihasilkan bisa beraneka ragam tergantung pelaksanaan proses pengambilan keputusan kepala madrasahya meskipun sama-sama dalam payung pendidikan Kemenag. Hal ini dikarenakan praktek proses pengambilan keputusan yang berbeda antar satu lembaga.

Menurut Johannes Supranto, ada empat kategori dalam pengambilan keputusan, diantaranya pengambilan keputusan dalam kondisi konflik, pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti, pengambilan keputusan dalam keadaan berisiko, keputusan dalam keadaan ada kepastian.<sup>135</sup>

Pengambilan keputusan dalam kondisi konflik di MTs N Tulungagung dan MTsN Aryojeding bersifat insidental seperti perbedaan pendapat

---

<sup>135</sup>Johannes Supranto, *Teknik Pengambilan...*, 11-16.

pengadaan program baru atau permasalahan ketidaksiplinan siswa. Semua keputusan yang dihasilkan dalam kondisi konflik terselesaikan melalui forum panel wakil kepala madrasah dan diskusi staf bersama guru.

Pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti di MTs N Tulungagung dan MTsN Aryojeding juga bersifat insidental, kondisi ini terjadi tanpa prediksi awal contohnya keputusan yang dihasilkan karena kesalahan input data EMIS, keputusan yang dihasilkan karena *progres* lulusan yang menurun, keputusan yang dihasilkan karena ada kekurangan jam mengajar tenaga pendidik.

Pengambilan keputusan dalam keadaan berisiko di MTs N Tulungagung dan MTsN Aryojeding terjadi akibat adanya asumsi bahwa pengambilan keputusan tidak dapat diketahui dengan pasti walaupun nilai probabilitasnya diketahui, dalam situasi ini kepala madrasah sebagai *manager* akan memberikan keputusan yang efektif dan efisien agar permasalahan dapat terselesaikan dan menjadi peluang untuk lembaga. Misalnya: adanya penambahan siswa di pertengahan tahun pelajaran yang *update* datanya menunggu semester berikutnya dan permasalahan kekurangan jam mengajar yang berdampak tidak cairnya sertifikasi.

Uraian diatas senada dengan pendapat Tata Sutabri bahwa dalam kondisi kepastian (*certainty*), para manajer mengetahui apa yang akan terjadi di waktu yang akan datang karena tersedianya informasi yang akurat, terpercaya dan dapat diukur sebagai dasar keputusan. Dalam kasus ini, situasi di waktu yang akan datang dapat diperkirakan dengan pasti. Dan ada permasalahan yang datang dalam kondisi yang tidak pasti untuk itu diperlukan adanya pemikiran yang matang.<sup>136</sup>

---

<sup>136</sup>Tata Sutabri, *Sistem Informasi...*, 59.

Kemampuan kepala madrasah dalam hal mengubah masalah menjadi peluang akan mempercepat kemajuan lembaga pendidikan. Masalah tidak lagi menjadi boomerang tetapi tantangan untuk menciptakan keunggulan prestasi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Kirom bahwa salah satu manfaat adanya tim adalah mendapat banyak dukungan baik tenaga, waktu dan pikiran. Kebersamaan tersebut menjadikan masalah menjadi lebih mudah dan memberi pengalaman tersendiri untuk lembaga sehingga di hari berikutnya bisa lebih bijaksana.

Dalam mengambil keputusan, baik yang bersifat rutin maupun tidak, ada dua metode yang digunakan. Metode pertama adalah metode tradisional, dimana pengambilan keputusan lebih berdasarkan pada intuisi dan kebiasaan. Metode yang kedua adalah metode modern, dimana pengambilan keputusan didasarkan pada perhitungan matematis dan penggunaan instrumen yang bersifat modern, seperti komputer dan perhitungan statistik.

Metode tradisional adalah metode yang sering digunakan oleh Kepala Madrasah dalam menangani permasalahan yang tidak rutin. Sedangkan untuk metode modern dapat digunakan untuk permasalahan yang rutin maupun tidak rutin juga tergantung oleh tingkatan permasalahan.

Banyak jenis keputusan yang berbeda harus dibuat dalam organisasi. Seperti bagaimana membuat suatu produk, bagaimana memelihara mesin, bagaimana menjamin kualitas produk dan bagaimana membentuk hubungan yang saling menguntungkan dengan pelanggan.

Dengan keputusan yang berbeda ini, beberapa tipe dasar pemikiran harus dikembangkan untuk menetapkan siapa saja yang memiliki tanggung jawab untuk membuat keputusan dalam organisasi.

Keputusan yang diambil mungkin hanya memiliki sedikit pengaruh terhadap organisasi secara umum, tetapi bisa saja sebaliknya. Semakin banyak pengaruh keputusan yang diambil terhadap organisasi tersebut, semakin vital keputusan tersebut. Tingkatan pada manajemen menuntut pada manajemen tingkat bawah, menengah, dan atas. Dasar pemikiran untuk menentukan siapa yang akan mengambil keputusan adalah semakin besar pengaruh keputusan yang diambil terhadap organisasi (yang artinya semakin vital keputusan tersebut) maka semakin tinggi tingkatan manajer yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan tersebut.

Walaupun seseorang Kepala Madrasah memiliki tanggung jawab dalam pembuatan keputusan tertentu, tidak berarti ketika mengambil keputusan tidak membutuhkan bantuan orang lain, terutama anggota organisasinya.

Proses pengambilan keputusan Kepala Madrasah peneliti definisikan sebagai langkah yang diambil oleh Kepala Madrasah untuk memilih alternatif yang tersedia. Adapun langkah sistematis yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding secara garis besar meliputi:

*Pertama*, proses pemecahan masalah yang menghalangi atau menghambat tercapainya tujuan. Agar masalah dapat dipecahkan, terlebih dahulu harus dikenali apa masalahnya.



*Kedua*, setelah masalah dikenali maka dapat dilakukan pencarian terhadap alternatif-alternatif yang mungkin dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam mencari alternatif hendaknya tidak mamikirkan masalah efisiensi dan efektifitas. Ynag terpenting adalah mengumpulkan sebanyak-banyaknya alternatif. Setelah alternatif terkumpul, barulah disusun berurutan dari yang paling diinginkan sampai yang tidak diinginkan.

*Ketiga*, setelah alternatif tersusun, barulah dapat dilakukan pilihan alternatif yang dapat memberikan manfaat, dalam arti dapat memecahkan masalah dengan cara yang paling efektif dan efisien. Sebelum menjatuhkan pilihan pada sebuah alternatif, ajukan pertanyaan untuk tiap-tiap alternatif. Dan biasanya pengajuan pertanyaan-pertanyaan ini disampaikan oleh guru dan staf mengingat bahwa mereka selaku peserta diskusi rapat pengambilan keputusan yang dipimpin Kepala Madrasah.

*Keempat*, Setelah alternatif dipilih, tibalah saatnya melaksanakannya ke dalam bentuk tindakan. pelaksanaan harus sesuai denga rencana, agar tujuan memecahkan masalah dapat tercapai.

*Kelima*, setelah alternatif dilaksanakan, bukan berarti proses pengambilan keputusan telah selesai. Pelaksanaan alternatif harus terus diamati, apakah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Bila langkah-langkah pelaksanaan telah dilakukan dengan benar tetapi hasil yang dicapai tidak maksimal, sudah waktunya untuk mempertimbangkan kembali pemilihan alternatif lainnya. Tidak maksimalnya hasil yang dicapai mungkin terjadi karena pengaruh

negatif potensial benar-benar terjadi, atau mungkin pengaruh negatif yang tadinya tidak diperkirakan.

Di dalam islam pengambilan keputusan bagi pemimpin yang beriman selalu dapat mencari dan menemukan dasarnya di dalam firman-firman Allah SWT dan hadits Rasulullah. Sebagaimana proses pengambilan keputusan dalam islam menurut Hadari Nawawi adalah sebagai berikut:<sup>137</sup>

- a. Menghimpun dan melakukan pencatatan serta pengembangan data, yang jika perlu dilakukan melalui kegiatan penelitian, sesuai dengan bidang yang akan di tetapkan keputusannya.
- b. Menghimpun firman-firman Allah SWT dan hadits Rasulullah SAW sebagai acuan utama, sesuai dengan bidang yang akan ditetapkan keputusannya.
- c. Melakukan analisis data dengan merujuk pada firman-firman Allah SWT dan hadits Rasulullah, untuk memisahkan dan memilih yang relevan dan tidak relevan untuk dirangkai menjadi kebulatan.
- d. Memantapkan keputusan yang ditetapkan, setelah meyakini tidak bertentangan dengan kehendak Allah SWT berdasarkan firman-firmanNYA dan hadits Rasulullah.
- e. Melaksanakan keputusan secara operasional dalam bentuk kegiatan-kegiatan konkrit oleh para pelaksana.

---

<sup>137</sup>Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut...*, 24.

- f. Menghimpun data operasional sebagai data baru, baik yang mendukung ataupun yang menolak keputusan yang telah ditetapkan. Data tersebut dapat digunakan sebagai data baru untuk mendukung jika terjadi kekeliruan.

Berdasarkan pendapat Hadari tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah dalam mengidentifikasi masalah sampai mengeluarkan sebuah keputusan hendaknya berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW agar permasalahan dapat terselesaikan dengan baik tanpa menimbulkan permasalahan baru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan menurut perspektif islam adalah suatu proses pilihan yang diambil oleh seorang pemimpin dari berbagai alternatif untuk memecahkan permasalahan yang berdasarkan nilai-nilai Islami yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat kita pahami bahwa menurut Islam yang menjadi barometer dalam pengambilan keputusan adalah nilai-nilai Islam yakni Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.

Apabila ada hal-hal yang dianggap melanggar Islam maka dapat dikatakan bahwa keputusan tersebut kurang baik. Hal ini bukan berarti Islam sangat eksklusif dan tertutup terhadap hal-hal yang bukan berasal dari Islam, harus kita pahami bahwa Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai yang dapat menunjang kehidupan manusia sendiri, seperti demokrasi, hak asasi manusia dan sebagainya.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwa Islam adalah agama yang bersifat universal, maka dalam pengambilan keputusan ada prinsip-

prinsip dan nilai-nilai yang mengatur hal tersebut. Hal ini diperlukan agar pengambilan keputusan tersebut dilaksanakan dengan baik dan tidak merugikan masyarakat banyak. Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

a. Adil

Prinsip yang pertama dan paling utama dalam pengambilan keputusan adalah adil. Adil dapat diartikan tidak berat sebelah, tidak memihak dan seimbang. Prinsip keadilan sangat penting karena dengan keadilan keputusan yang diambil tidak merugikan orang lain. Dalam Islam sifat adil sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin karena melalui sifat adil seorang pemimpin akan dihormati dan dimuliakan oleh Allah. Allah telah berfirman dalam QS. Al Maidah/5- 8 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا

يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۖ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>138</sup>

<sup>138</sup> Asy-Syifa', *Al- Qur'an Dan Terjemahannya ...*, 85.

Dalam ayat di atas, sangat jelas bahwa Allah SWT memerintahkan segenap manusia untuk berbuat adil dalam setiap hal. Hal itu pula yang menjadikan Islam dalam semua syariatnya menjunjung tinggi prinsip keadilan. Begitu pentingnya sifat adil bagi pemimpin, Sedangkan pemimpin Muslim yang tidak adil, keislamannya hanya bermanfaat untuk dirinya, sedangkan ketidakadilannya memberi mudarat kepada orang lain.

b. Amanah

Prinsip selanjutnya adalah amanah bertanggung jawab. Artinya, rasa tanggung jawab seseorang akibat dari segala sesuatu yang diserahkan kepadaNYA. Amanah dapat diartikan pula terpercaya. Melalui amanah maka dalam pengambilan keputusan akan memiliki dampak psikologis bahwa keputusan tersebut merupakan keputusan yang harus dilaksanakan dan akan dipertanggung jawabkan dikemudian hari. Sifat amanah sangat diperlukan karena menyangkut hajat hidup manusia sehari-hari, baik dalam urusan pribadi, maupun urusan bersama. Setiap pemimpin yang mendapat amanah dari manusia untuk menjalankan kepemimpinan ini dibebani amanah untuk mengurus, mengatur, memelihara dan melaksanakan kewajiban itu secara baik dan benar. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Anfaal/8-27 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَمُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَمُونُوا أَمْنَتِكُمْ

وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu sedangkan kamu mengetahui (akibatnya)."<sup>139</sup>

<sup>139</sup>*Ibid.*, 123.

c. Istiqomah

Dalam Islam Istiqomah berarti berpendirian teguh atas jalan yang lurus, berpegang pada akidah Islam dan melaksanakan syariat dengan teguh, tidak berubah dan berpaling walau dalam apa-apa keadaan sekalipun. Dalam pengambilan keputusan kita harus mempunyai keteguhan yang berdasarkan nilai-nilai Islami artinya kita tidak mudah goyah dalam membela kebenaran yang sudah kita yakini dalam Al-Quran sudah dijelaskan tentang istiqomah yakni dalam QS. Fussilat/41-6 berikut:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ فَاَسْتَقِيمُوا

إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Katakanlah: "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa, Maka tetaplah pada jalan yang Lurus menuju kepadanya dan mohonlah ampun kepadanya. dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya.<sup>140</sup>

d. Kejujuran

Dalam Islam kita dituntut untuk bersikap jujur dalam setiap perbuatan, termasuk dalam pengambilan keputusan. Karena melalui kejujuran akan mendekatkan kita kepada kebaikan. Sebagaimana firman Allah QS. At-Taubah/9-119 berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

<sup>140</sup>Ibid., 297.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.<sup>141</sup>

e. Musyawarah

Apabila orang mukmin hendak mengadakan perdamaian harus atas dasar persamaan dan adil diantara mereka, pernyataan ini mengandung konotasi bahwa untuk mengadakan perdamaian atau mengambil keputusan itu harus disepakati dan diterima bersama. Hal ini hanya bisa dilakukan dalam satu prosedur yaitu musyawarah diantara mereka. Tanpa musyawarah persamaan dan adil itu sulit atau bahkan mustahil bisa dipenuhi, karena hanya dalam musyawarah setiap orang memiliki persamaan hak untuk mendapatkan kesempatan secara adil untuk mengungkapkan pendapat dan pandangan masing-masing terhadap masalah yang sedang dirundingkan.

Apabila dikaitkan dengan masalah Pendidikan, maka prinsip musyawarah sangat diperlukan terutama dalam setiap menentukan kebijakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Pemerintah atau pihak sekolah dalam hal ini memiliki hak yang sama dalam menentukan peraturan atau sistem pendidikan yang akan dipakai di setiap lembaga pendidikan nantinya.

Dengan musyawarah masalah-masalah pendidikan yang terjadi seperti saat ini, bisa diminimalisir bahkan dihindari; sehingga pada akhirnya akan mendapati satu kesepakatan bersama sesuai dengan harapan bersama dan tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan atas keputusan bersama itu. Allah dalam firman-Nya QS. Al-Syura/42-38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

<sup>141</sup>*Ibid.*, 145.

Artinya: dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.<sup>142</sup>

Kemudian Allah dalam QS. Ali-Imran/3-159 berikut:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا

مِّنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا

عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>143</sup>

<sup>142</sup>*Ibid.*, 255.

<sup>143</sup>*Ibid.*, 86.



Dengan bermusyawarah setiap orang dapat mengemukakan pendapatnya sehingga nantinya akan mendapatkan hasil atau keputusan yang sesuai dengan kehendak bersama.

#### **4. Proses Pengambilan Keputusan Berbasis Data EMIS di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding**

Teknologi informasi merupakan salah satu senjata persaingan yang dapat menyajikan aktivitas secara lebih cepat serta memiliki nilai tambah sehingga dunia pendidikan akan menghasilkan *output* yang memiliki daya jual (*sellable*) tinggi.<sup>144</sup> Untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berprestasi, maka harus memiliki kekuatan yang menjadi fokus para pengambil keputusan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ety bahwa:

Ada beberapa kekuatan yang harus menjadi prioritas perhatian para pengambil kebijakan lembaga pendidikan karena adanya para pesaing lembaga pendidikan yang secara ofensif dan defensive menggunakan teknologi informasi. Tidak dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi yang sedemikian cepat tidak saja mengubah cara orang berkomunikasi dan bekerja, namun lebih jauh lagi telah membuat alam persaingan baru.<sup>145</sup>

Bentuk kekuatan MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding tertuang dalam strategik atau program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Salah satu indikator-indikator visi dari MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding adalah memiliki hubungan kerjasama dengan pihak lain.

---

<sup>144</sup>Eti Rochaety, *Sistem Informasi...*, 17.

<sup>145</sup>*Ibid.*, 18.

Membangun kerjasama dengan pihak lain dapat diawali dengan membangun citra lembaga pendidikan dengan langkah-langkah berikut:

Menurut El Qorni sebagaimana dikutip oleh Chusnul Chotimah ada beberapa strategi yang harus ada dalam hubungan masyarakat, yaitu:<sup>146</sup>

1. Strategi Persuasive
  - a. Informasi atau pesan yang disampaikan harus berdasarkan pada kebutuhan khalayak sebagai sasarannya.
  - b. PR atau humas sebagai komunikator dan sekaligus mediator berupaya membentuk sikap dan pendapat yang positif dari masyarakat melalui rangsangan.
  - c. Mendorong publik untuk berperan serta dalam aktifitas lembaga.
2. Strategi melalui kontribusi pada tujuan dan misi lembaga pendidikan
  - a. Menyampaikan fakta dan opini yang ada di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
  - b. Menelusuri dokumen resmi lembaga dan mempelajari perubahan yang terjadi secara historis.
  - c. Melakukan analisis SWOT.

Saat ini persaingan lembaga pendidikan telah berlangsung tidak hanya didunia nyata namun menjalar di dunia media promosi dan sistem informasi yang memudahkan hubungan dengan masyarakat maupun pihak terkait lebih cepat dan akurat. Usaha-usaha dalam memenangkan persaingan di dunia maya dengan penerapan strategi El Qorni tersebut telah terjawab dengan adanya keberadaan SIM pendidikan di kedua lembaga tersebut. SIM pendidikan di MTsN Tulungagung diantaranya adalah web dan EMIS. SIM pendidikan di MTsN Aryojeding diantaranya adalah web, JIBAS dan EMIS. SIM pendidikan yang ada mendukung lembaga dalam hal pendistribusian informasi ke masyarakat, instansi terkait, maupun pendukung keputusan lembaga pendidikan.

---

<sup>146</sup>Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan ...*, 113.

Penggunaan web di MTsN Tulungagung untuk memberitahukan kepada masyarakat tentang kelebihan-kelebihan madrasah, humas MTsN Tulungagung juga menggunakan website. Website dari MTsN Tulungagung dikelola sendiri oleh humas MTsN Tulungagung dengan alamat <http://mtsntulungagung.sch.id/>. Website MTsN Tulungagung tersebut berisi tentang seluruh prestasi yang pernah diraih oleh MTsN Tulungagung. Juga terdapat jadwal-jadwal kegiatan yang pernah diikuti dan diadakan oleh MTsN Tulungagung serta pelaksanaan PPDB. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Pak Dila bahwa untuk menunjukkan kepada masyarakat ada web juga, web berisi seluruh atau semua prestasi disitu. Jadwal-jadwal, prestasi yang pernah kita raih, pelaksanaan PPDB lengkap dengan brosur bisa di untuh sendiri.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Pak Kirom Rofi'i dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa selain kerjasama dengan formal, juga melalui dunia maya. Kalau melalui dunia maya, semua kegiatan MTs kan di upload di website, jadi ketika ada artikel masuk dapat dijangkau di semua daerah, dapat dilihat juga oleh seluruh masyarakat baik di dalam kabupaten maupun di luar kabupaten. Dapat dilihat oleh siswa yang di tingkat bawah MTs, pendidikan di atas MTs dan juga siswa yang ada di sini.

Begitu pula yang diucapkan oleh Pak Mulyono dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam membangun kepercayaan masyarakat juga memanfaatkan internet. Misalkan dalam PPDB kita memberikan pengumuman-pengumuman. Selain itu juga sosialisasi melalui website.

Upaya humas MTsN Tulungagung dalam menampilkan keunggulan-keunggulan madrasah tersebut merupakan upaya untuk membangun kepercayaan masyarakat untuk mendaftarkan anak-anaknya ke MTsN Tulungagung. Humas MTsN Tulungagung selalu memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat yang memerlukan informasi dari MTsN Tulungagung. Memberikan informasi seluas-luasnya kepada masyarakat, apabila terdapat informasi yang kurang jelas dapat ditanyakan dan pihak madrasah atau humas MTsN Tulungagung akan menjawab dengan jelas selama pihak madrasah bisa menjawab. Apabila tidak dapat di jawab oleh humas MTsN Tulungagung, maka humas akan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk masalah yang ditanyakan tersebut. hal ini dilakukan agar kegiatan PPDB dapat berjalan dengan lancar. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Pak Dila bahwa kepercayaan masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke MTs dapat ditingkatkan dengan Mts memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Menunjukkan informasi seluas-luasnya, jika ada pertanyaan dijawab selama pihak madrasah bisa menjawab. Kalau tidak dikoordinasikan terlebih dahulu untuk memberitahukan apa yang sebaiknya dilaksanakan supaya misalnya PPDB bisa berjalan lancar tidak ada halangan suatu apapun.

Selanjutnya, EMIS di kedua lembaga tersebut memberikan jaminan pesan yang disampaikan berdasarkan pada kebutuhan kepala madrasah, menyediakan dokumen resmi lembaga dan mempelajari perubahan yang terjadi secara historis tanpa adanya batas waktu, dan kekuatan lembaga pendidikan menuju era pendidikan modern di bidang teknologi informasi.

EMIS menyiapkan kebutuhan data yang bisa diakses kepala madrasah dimanapun dan kapanpun menggunakan sistem dengan *privacy* yang baik agar tidak mudah diakses oleh setiap orang yang tidak memiliki kebutuhan EMIS. Setelah tersedianya SIM pendidikan tersebut langkah selanjutnya adalah meningkatkan strategi sistem informasi manajemen agar dapat mendorong kelangsungan hidup sebuah lembaga pendidikan dan menyiapkan EMIS sebagai pendukung keputusan. Menurut Ety, tiga pilar utama yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi tersebut adalah *information system strategy*, *information technology strategy*, dan *information management strategy*.<sup>147</sup>

Kepala madrasah sebagai *manager* memerankan peranan penting untuk menjalankan *information management strategy* mulai dari memetakan sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan sistem informasi (*information system strategy*) dan memperbaiki teknologi sistem informasi dengan membina sumber daya manusia melalui evaluasi, pelatihan atau koordinasi dengan berbagai pihak terkait EMIS.

Tidak dipungkiri seorang kepala madrasah tupoksi utamanya adalah mengelola berjalannya program lembaga secara *continue* dan sistematis dalam setiap periodenya. Segala teknis dilapangan adalah tanggungjawab dari staf lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana EMIS ini, secara teknis pengelola utamanya adalah operator di lembaga dibina oleh pusat dengan pengawasan kepala madrasah dan Kemenag. Apabila suatu saat kepala madrasah

---

<sup>147</sup>Eti Rochaety, *Sistem Informasi...*, 21-22.

membutuhkan informasi tentang Rasio Jumlah Murid Kasar (*Gross Enrolment Ratio*), Angka Partisipasi (*Participation Rate*), atau Rasio Jumlah Murid Bersih (*Net Enrolment Ratio*), Angka Penyerapan Kasar (*Gross Intake Rate*), Angka Penyerapan Bersih (*Net Intake Rate*), Angka Daya Tahan Cobort (*Cobort Survival Rate*), Angka Penyelesaian (*Completion Rate*), Angka Kelulusan (*Graduation Rate*), Angka Transisi (*Transition Rate*), Angka Pengulangan (*Repetition Rate*), Angka Putus Sekolah (*Dropout Rate*), dan Rasio Murid-Guru (*Teacher-Pupil Ratio*) bisa didapatkan dari EMIS. Karena EMIS merupakan basis data yang tidak mengenal batasan waktu penggunaan informasinya maka bukan suatu kesulitan bagi operator untuk memberikan informasi tersebut kepada kepala madrasah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Pak Dila bahwa tidak ada batas waktu untuk EMIS berlaku untuk selamanya, meskipun setiap 6 bulan informasi di *update* bukan berarti data yang lama hilang. Jadi sewaktu-waktu kepala madrasah membutuhkan staf bisa menyiapkan.

Proses pengambilan keputusan berbasis EMIS di kedua lembaga tersebut memiliki kesamaan yaitu dimulai dengan adanya rapat panel kepala madrasah bersama wakilnya untuk mempertimbangkan informasi yang ada di EMIS, DIPA, atau SIMPATIKA dan menyusun alternatif-alternatif tindakan yang bisa dilakukan. Kepala madrasah menyetujui, lalu dibawa, didiskusikan, dan disosialisasikan ke rapat guru. Pada saat rapat guru kepala madrasah akan memimpin jalannya diskusi didampingi wakilnya. Semua guru dan staf mempunyai hak yang sama untuk mengeluarkan pendapatnya.

Selanjutnya, SIM pendidikan yang dikembangkan di MTsN Aryojeding untuk pendukung keputusan adalah JIBAS. Jibas adalah sistem informasi sebagai komunikator dan sekaligus mediator antara pihak sekolah dengan wali murid. Jibas memberikan informasi terkait kehadiran dan juga perkembangan prestasi siswa kepada wali santri melalui layanan sms *handphone*. Jibas memberikan kesempatan wali murid untuk memantau tentang proses pendidikan putra-putrinya di sekolah menjadi lebih efektif. Wali murid tidak lagi harus datang ke sekolah untuk memastikan putra-putrinya datang ke sekolah atau tidak. Selain itu, pihak sekolah juga bisa memberikan laporan terkait perkembangan anak didiknya lebih mudah tanpa harus bertemu secara langsung setiap hari. Sistem informasi ini bukan untuk meniadakan proses *openhouse* atau *homevisit* yang sudah ada di sekolah. Tetapi adanya jibas ini menjadikan sistem informasi di sekolah lebih efektif dan efisien, karena informasi perkembangan siswa di sekolah harus diketahui walimurid tidak hanya saat pembagian rapot saja namun setiap hari wali murid diharapkan aktif memantau perkembangan putra-putrinya. Oleh karena itu, dikembangkanlah sistem informasi jibas ini.

Kepala madrasah sebagai *manager* lembaga pendidikan mengatur jibas tersebut dengan melibatkan teknisi dan seluruh anggota. Hal ini dimaksudkan supaya lembaga bisa mengikuti perkembangan IPTEK namun tidak menghilangkan budaya menciptakan koordinasi yang baik antar anggota lembaga. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Dophir bahwa teknologi yang berkembang pesat seperti zaman sekarang ini tidak bisa

dihindari, tetapi kita harus mampu mengimbangi dengan baik. Tidak serta merta langsung diterapkan tetapi juga dievaluasi. Seperti adanya jibas di MTsN Aryojeding juga membantu adanya koordinasi dengan wali murid lebih cepat.